

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar guna membuat lingkungan belajar yang memfasilitasi peserta didik meningkatkan potensi mereka secara aktif dalam langkah-langkah pembelajaran. Harapan agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter Islami, cerdas dan mempunyai keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri serta masyarakat sekitarnya melalui pendidikan[1]. Mengembangkan potensi peserta didik secara aktif melalui proses pembelajaran merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pengembangan potensi peserta didik yang tentu berbeda-beda dapat dilakukan dengan menggali potensi peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas, selain ketersediaan guru, diperlukan juga peran pengawas pendidikan yang bertugas mendukung dan membimbing guru dalam pengembangan profesional mereka. Pengembangan profesional guru tidak hanya dilakukan oleh manajemen pendidikan nasional, tetapi juga dikelola oleh kepala sekolah serta para pengawas pendidikan yang memiliki peran strategis sebagai jabatan fungsional. Oleh

karena itu, perilaku pengawas berpengaruh terhadap perilaku guru, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat peran guru yang sangat penting dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan, sudah seharusnya kompetensi guru ditingkatkan melalui program pembinaan yang terstruktur. Hal ini bertujuan agar guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar profesional. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang akademik adalah dengan kegiatan pengawasan akademik di sekolah, yang dilakukan oleh pengawas akademik yang kompeten.

Manajemen pendidikan berperan strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sekolah dan perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa atau mahasiswa jika pengelolaan kinerjanya juga baik. Salah satu isu utama dalam kajian manajemen pendidikan saat ini adalah tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun mereka merupakan faktor utama dalam pendidikan, para pengambil kebijakan masih kurang memberikan perhatian pada pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Supervisi pembelajaran diferensiasi merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa. Pendekatan ini bertujuan

untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, sesuai dengan karakteristik unik mereka.

Supervisi edukatif berperan dalam membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, atau guru senior yang berpengalaman.

Implementasi supervisi klinis dalam pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. [3]

Dengan demikian, supervisi pada pembelajaran diferensiasi merupakan komponen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat lebih memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Seiring perkembangannya, pengawas pendidikan diarahkan untuk memiliki rasa kepemilikan, pemahaman, serta kemampuan mengamalkan ketentuan yang tercantum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

memang memberikan penekanan pada pentingnya kompetensi dalam memahami metode dan teknik supervisi dalam konteks pendidikan. Dalam peraturan ini, disebutkan bahwa seorang supervisor pendidikan harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas supervisi berdasarkan prinsip ilmiah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Profesionalisme merupakan salah satu kualifikasi yang terpenting. Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis yang berbunyi *“Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.”* Ada seorang sahabat bertanya; *‘bagaimana maksud amanat disia-siakan?’* Nabi menjawab; *“Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.”* (HR Bukhari). Dari hadits tersebut bahwasanya Setiap tugas sebaiknya dilakukan oleh ahlinya, yaitu mereka yang memiliki kompetensi di bidangnya. Guru sebagai salah satu sumber daya pendidikan memerlukan layanan supervisi untuk mendukung pengembangan profesionalismenya. Pentingnya supervisi pendidikan bagi guru menjadi landasan utama dalam kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan supervisi, dibutuhkan kemampuan analitis yang tajam untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan, serta kepekaan mendalam untuk mengerti situasi yang sedang terjadi. Supervisi tidak hanya mengandalkan pengamatan visual semata, tetapi juga memerlukan kepekaan batin untuk menangkap aspek-aspek yang tidak selalu tampak secara konkret.

Pembelajaran dengan berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, bakat, minat, dan profil belajar setiap siswa. Membahas tentang pendidikan di Indonesia, penerapan metode ini menjadi semakin penting seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan tradisional sering kali menerapkan pendekatan "satu ukuran untuk semua" yang kurang efektif dalam mengakomodasi keragaman siswa. Akibatnya, beberapa siswa mungkin merasa tertantang oleh materi yang terlalu sulit, sementara yang lain merasa bosan karena materi terlalu mudah. Situasi ini dapat menghambat perkembangan potensi maksimal setiap siswa dan menurunkan motivasi mereka dalam belajar.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Penulis memilih guru Ismuba sebagai salah satu variabel yang akan dibahas karena guru Ismuba merupakan ujung tombak dari sekolah/ madrasah Muhammadiyah. Sedikit kilas balik tentang Sekolah Muhammadiyah. Pada saat itu KH Ahmad Dahlan memiliki pemikiran untuk menyatukan antara pondok pesantren yang hanya mengajarkan tentang pelajaran agama islam dan sekolah

Belanda yang hanya mengajarkan pelajaran umum. Maka lahirlah sekolah/madrasah Muhammadiyah dengan ciri khusus dan pembeda dengan sekolah lain yaitu adanya ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab).[4] Maka kompetensi yang harus ditingkatkan bukan hanya guru mata pelajaran umum saja melainkan guru ismuba juga. Karena guru ismuba menjadi garda terdepan dalam menyambut tantangan yang hadir dalam era modern ini. Dan tentunya untuk menjawab tantangan tersebut guru Ismuba harus mengikuti berbagai pelatihan agar kemampuan guru ismuba bisa mengimbangi perkembangan jaman terutama di era teknologi saat ini.

Alasan penulis memilih sekolah di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta karena sekolah ini dipilih memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian peneliti, seperti metode pembelajaran yang relevan, kurikulum yang digunakan dll. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan tujuan penelitian, sekolah ini juga memiliki keunikan yang menjadi fokus penelitian saya, seperti misalnya program unggulan (kelas budaya), atau pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang sering dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali aspek-aspek khusus yang jarang ditemukan di tempat lain. Tentunya sekolah ini bersedia menjalin kerjasama dan memberikan akses penuh untuk melakukan penelitian. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk kelancaran proses pengumpulan data. Sekolah ini memiliki populasi siswa dan guru yang beragam dari segi [misalnya usia, latar

belakang sosial-ekonomi, atau budaya]. Hal ini memungkinkan saya untuk mendapatkan data yang *representative*/ mewakili.

Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Berbicara tentang kurikulum merdeka tentu berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka tentunya tidak mudah. Banyak hal-hal yang harus disesuaikan kembali dengan pelatihan- pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi supervisi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai praktik terbaik dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah Muhammadiyah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga kepala sekolah harus menekankan terhadap guru ismuba terkait pelaksanaan metode yang tepat untuk mengakomodasi perbedaan peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi.
2. Perlu adanya upaya-upaya dalam mewujudkan profesionalitas guru dalam mengajar.
3. Belum adanya supervisi pada pembelajaran ismuba berdiferensiasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi supervisi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan profesionalitas guru ismuba di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana tindak lanjut hasil dari supervisi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan profesionalitas guru ismuba di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis supervisi pembelajaran berdiferensiasi guru ismuba yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta
2. Menganalisis bagaimana tindak lanjut supervisi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan profesionalitas guru ismuba secara berkelanjutan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik dalam segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting sebagai pelengkap bahan rujukan atau referensi dalam kajian lebih lanjut mengenai supervisi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam pengetahuan tentang teknik dan pendekatan dalam supervisi pendidikan. Dengan demikian, penelitiannya bisa memperkaya teori-teori yang sudah ada, serta memperkenalkan metode atau model baru dalam supervisi yang lebih relevan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan masa kini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan profesionalitas guru. Supervisi pendidikan yang baik dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Dengan pengembangan yang berkelanjutan melalui supervisi, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih optimal, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan praktik supervisi pendidikan yang lebih inovatif, dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah mengerti apa yang sebenarnya sedang dirasakan oleh guru ketika berada di kegiatan pembelajaran dan bisa melaksanakan atau merancang supervisi sebagaimana semestinya.

b. Bagi Guru

Agar guru bisa memahai serta mengerti apa itu supervisi dan bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi dan bisa meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pengembangan penelitian tentang supervisi pembelajaran diferensiasi di sekolah/ madrasah yang berikutnya.